

**ANALISIS PENGARUH CASH POSITION, DEBT TO EQUITY RATIO,
RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP
DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

IBNU HAJAR

Nim : 20120410368

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Jl, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telp.
(0274) 387656 (hunting), 387649 (hotline PENMARU) Fax. (0274)
387646/387649, Website :www.umy.ac.id**

Email : ibnu.hajar.2012@fe.umy.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the empirical evidence about the influence of cash position, debt to equity ratio, return on assets, current ratio and firm size on dividend payout ratio. In addition to know the effect of cash position, debt to equity ratio, return on assets, current ratio and firm size on dividend payout ratio simultaneously. The population's research includes all the manufacturing sector Companies which are listed in Indonesia's Stock Exchange in 2010-2014.

According to the estimation result toward dividend payout ratio, it was showed that variable of cash position, return on assets, current ratio and firm size influenced positivcly and significantly toward dividend payout ratio partially, while variable of debt to equity ratio influence negatively but significantly toward dividend payout ratio, According to F-test result, it showed that cash position, debt to equity ratio, return on assets, current ratio and firm size influenced simultaneously toward dividend payout ratio.

Keywords : Cash Position, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Current Ratio, Firm Size dan Dividend Payout Ratio.

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut.

Semakin meningkatnya dunia digital disetiap sendi kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat untuk melakukan investasi melalui dunia maya yaitu di pasar modal. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya di pasar modal, yaitu untuk mencari pendapatan atau *return* baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi DPR (*Deviden Rayout Ratio*) antara lain, yaitu CP (*Cash Position*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Assets*), CR (*Current Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

Posisi kas (*Cash Position*) atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayar kepada para pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

CR (*Current Ratio*) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*). Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danika (2009) yang berjudul Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur dibursa efek periode Januari 2004 sampai Desember 2007.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis kebijakan pembagian deviden melalui analisis *cash position*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada saham-saham manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah *Cash Position* (CP) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
5. Apakah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
5. Menganalisis pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

D. Landasan Teori

1. Definisi Dividend

Dividend adalah suatu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk kas maupun saham kepada para pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Menurut Halim (2007) "dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan".

Widoadmodjo (1996) juga menyatakan bahwa dividend adalah saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*). Sedangkan dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibayar atau dibagi dalam bentuk saham, yang diperhitungkan untuk setiap lembar sahamnya.

2. Jenis-Jenis Dividend

Menurut (Darmadji, 2006) dividend dapat terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

- a. Dividend tunai (*cash dividend*), yaitu dividend tunai yang mengacu pada dividend yang diberikan emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai.
- b. Dividend saham (*stock dividend*), yaitu dividend yang dibagikan perusahaan dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah.
- c. Dividend property (*property dividend*), yaitu pembagian kepada pemegang saham yang dapat dibayar dengan aktiva selain kas.

- d. Dividend likuidasi (*liquidation dividend*), yaitu dividend yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dilikuidasikannya perusahaan.
- e. Dividend Utang/*Scrip Dividends*, yaitu timbul apabila laba tidak dibagi itu saldonya mencukupi untuk pembagian dividend, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup.

3. Kebijakan Dividend

Menurut Sartono (2001: 281) ”kebijakan dividend adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang”.

Kebijakan dividend adalah suatu kebijakan perusahaan sehubungan dengan membayar pendapatan sebagai dividend dibandingkan mempertahankan mereka untuk reinvestasi di perusahaan (Mgbame, 2011).

4. Teori Kebijakan Dividend

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividend untuk perusahaan. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001) :

a. Teori irrelevansi dividend (*dividend irrelevance theory*)

Bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dan resiko bisnisnya.

b. Teori burung di tangan (*bird-in-the-hand theory*)

Menurut Keown (2000;611) kepercayaan bahwa pendapatan dividend mempunyai nilai lebih tinggi bagi investor dari pada pendapatan

modal. Sedangkan menurut (Litner, 1962) mengemukakan bahwa para pemegang saham lebih suka kalau keuntungan dibagikan dalam bentuk dividend dari pada *retained earning*.

c. *Tax preference theory*

Apabila dividend dikenai pajak dengan jumlah yang lebih tinggi dari pada pajak atas *capital gains*, pemodal menginginkan agar dividend tersebut dibagikan dalam jumlah kecil dengan maksud untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

5. Dividend Payout Ratio (DPR)

a) Definisi Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend payout ratio (DPR) merupakan persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash dividen. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan *earning per share* (EPS).

Menurut Darmadji (2006) menyatakan bahwa rasio pembayaran dividend (*payout ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan *dividend per share* terhadap laba perusahaan *earning per share* (EPS).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), jika rasio pembayaran dividen dihitung dalam basis per lembar saham, maka rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Divident Per Share}}{EPS}$$

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Menurut Gitosudarmo (2002) dalam Rini (2007) besar kecilnya *dividend payout ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini :

- 1) Faktor Likuiditas
- 2) Kebutuhan dana untuk melunasi utang
- 3) Tingkat ekspansi yang direncanakan
- 4) Faktor pengawasan
- 5) Ketentuan-ketentuan dari pemerintah
- 6) Pajak kekayaan/penghasilan dari pemegang saham

6. *Cash Position (CP)*

Cash Position (CP) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (liquidity ratio) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (current liability) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi CP menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya, (Brigham,1983). Secara matematis menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) *cash position* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Potition} = \frac{\text{saldo kas akhir}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

7. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Bambang Riyanto (1998) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya.

Menurut Prihantoro (2003), DER (*Debt To Equity Ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

8. *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dividend adalah merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividend akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan.

Atribut profitabilitas ini diwakili oleh tingkat keuntungan setelah pajak dibagi dengan total assets (Chang dan Rhee,1990). Rumus dari ROA menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

9. *Current Ratio (CR)*

Current ratio juga merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current*

assets) dengan hutang/ kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar DPS yang terutang).

Menurut Brigham (1999) dalam Tesdi (2006), secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liability}}$$

10. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Hatta (2002) dalam Tesdi (2006), suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividend yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Prihantoro (2003), secara matematis ukuran perusahaan (*size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{U k u r a n P e r u s a h a a n} = \text{Ln of Net Sales}$$

E. Penelitian Terdahulu

Sudarsi (2002) dalam penelitiannya menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR), antara lain *Cash Position* (CP) dan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Cash Position* (CP) memiliki pengaruh

yang negatif terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Arief Basuki (2012), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *DER* dan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada derajat signifikansi lebih dari 5%. *CR* dan *ROA* berpengaruh positif, sedangkan *DER* berpengaruh negatif. Sementara itu *DER* dan *ROA* berpengaruh signifikan terhadap DPR pada derajat signifikansi kurang dari 5%.

Anggit Satria Pribadi dan R Djoko Sampurna (2012) hasil penelitiannya itu menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assaets* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR sedangkan *CP* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel *firm size* mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap variabel DPR.

Sutari Sri Rejeki (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

F. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Cah Position* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Cash Position atau likuiditas perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang

saham. Penelitian Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2009) tentang Analisa Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa *Cash Position* berpengaruh Positif Terhadap *Dividend Payout Ratio*

H1 : *Cash Position* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Prihantoro(2003:10) dalam penelitian Hedi Gustian Dan Utik Bidayati (2009) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) tentang Analisa Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Divident Payout Ratio* Pada Departemen staff engajar FE USU menyimpulkan bahwa DER berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitiannya tidak sesuai dengan konsep DER yang berpengaruh negatif terhadap DPR.

H2 : DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Rasio *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan assets yang dimiliki pada masa lalu yang kemudian dianalisis untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Penelitian Anggit Satria Pribadi dan R.Djoko Sampurmo (2012) tentang Analisis pengaruh *Cash Position, Firm size, Growth Opportunity, Ownership, dan Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* menghasilkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H3 : *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current ratio juga merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang/ kewajiban lancar (*current liability*). Penelitian yang dilakukan Arief Basuki (2012), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat disusun adalah :

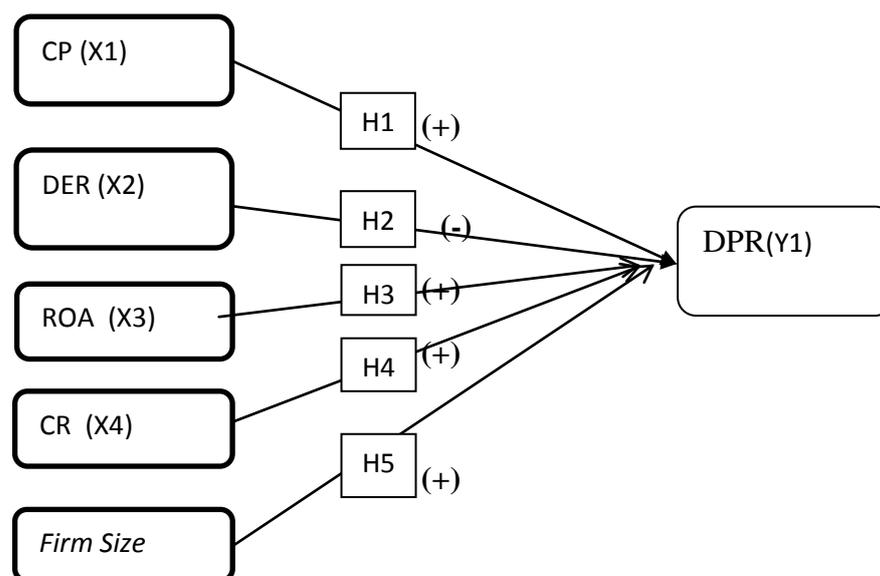
H4 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Menurut Hatta (2002) dalam Tesdi (2006), suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Sutari Sri Rejeki (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio* memberikan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat disusun yaitu :

H5 : *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

G. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

H. Metode Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain sampel non probabilitas dengan metode “*judgment sampling*”. *Judgment Sampling* adalah salah satu jenis *purposive sampling* dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro 2003). Kriteria Penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Emiten yang membagikan dividend selama periode penelitian yaitu 2010 sampai dengan 2014.
- b. Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode penelitian.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yang didapatkan secara tidak langsung, dalam bentuk laporan keuangan dalam website www.idx.co.id untuk informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang

digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Daftar nama perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 sampai 2014,
- b. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur periode tahun 2010 sampai 2014, yang diambil dari idx tahun 2015.

5. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan variabel independen terdiri dari *Cash Position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

a. *Cash Position* (X1)

Cash position (CP) dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak. Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), secara matematis *Cash Position* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri.

Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), secara matematis *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

c. *Return on Assets (X3)*

Return on Assets (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), secara matematis *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Current Ratio (X4)*

Current ratio juga merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang/ kewajiban lancar (*current liability*). Menurut Brigham (1999) dalam Tesdi (2006), secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liability}$$

e. *Firm Size (X5)*

Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari net sales. Menurut Tesdi (2006), secara matematis ukuran perusahaan (*size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ of Net Sales}$$

f. *Dividend Payout Ratio* (Y)

Dividend Payout Ratio (DPR) diukur dengan membandingkan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham. Secara matematis *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sesuai dengan Lisa Marlina dan Clara Danica (2009), sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend kas per lembar saham}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}}$$

6. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Liner berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Dimana : Y_1 : DPR (*Dividend Payout Ratio*)

X_1 : CP (*Cast Position*)

X_2 : DER (*Debt To Equity Rasio*)

X_3 : ROA (*Return On Assets*)

X_4 : CR (*Current Ratio*)

X_5 : Firm Size (Ukuran Perusahaan)

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

e : Error

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ghozali (2013) untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak digunakan uji *Kolmogorof Smirnov test*. Apabila nilai *Kolmogorof Smirnov Z* mendekati 1 dengan Signifikansi asimetris lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *KolmogorofSmirnov Z* mendekati 0 dengan Signifikansi asimetris lebih kecil dari 0,05 berarti distribusi data tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi

dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation faktor*) Gujarati(1995) dalam Pasaribu (2008). Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali , 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas bermacam-macam diantaranya dengan menggunakan uji *glester* (Pasaribu, 2008). Pengujian ini dilakukan dengan meregresika nilai residu variabel-variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Kriteria pengujian ini jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2000) pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau secara ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil suatu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun

berikutnya. Terdapat korelasi atas data cross section apabila data di suatu tempat dipengaruhi atau mempengaruhi di tempat lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin – Watson.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin – Watson ini dilakukan dengan mengadopsi argumen Singgih Santoso (2000), sebagai berikut:

- a) Bila angka Durbin – Watson berada di bawah -2 , berarti ada autokorelasi.
- b) Bila angka Durbin – Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Bila angka Durbin – Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t (t-test)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri –sendiri. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

b) Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

c) Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi ($P\ value$) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi ($P\ value$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, signifikansi variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, juga dapat diketahui melalui nilai p-value (*sig*). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai p-value (*sig*) lebih kecil dari alpha (*confidence interval*). Uji F ini akan penulis gunakan untuk menguji hipotesis 4.

c. Determinasi (R^2)

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Nilai yang mendekati 1

(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Malintan, 2011).

I. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*), masing-masing variabel yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptive

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviation
CP	139	0,00	27,61	1,6306	3,02216
DER	139	0,11	20,00	1,0374	1,83764
ROA	139	0,01	0,96	0,1737	0,16931
CR	139	0,00	20,60	2,7352	2,49350
FS	139	4,36	18,17	14,5246	2,54042
DPR	139	0,02	51,56	2,1354	6,74398

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2. Standar devisi dari masing-masing variabel. Dalam tabel 4.2 variabel *Cash Position* (CP) diperoleh nilai terendah 0,00 dan tertinggi 27,61 dengan rata-rata 1,6306 dan standar devisi 3,02216. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah 0,11 dan nilai tertinggi 20,00 dengan nilai rata-rata 1,0374 dan standar devisi 1,83764. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai terendah ,01 dan nilai tertinggi 0,96 dengan nilai rata-rata 0,1737 dan standar devisi sebesar 0,16931. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 20,60 dengan nilai rata-ratanya 2,7352 dan standar devisi sebesar 2,49350. *Firm Size* (FS)

memiliki nilai terendah 4,36 dan nilai tertinggi 18,17 dengan nilai rata-ratanya 14,5246 dan standar deviasi sebesar 2,54042. *Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai terendah 0,02 dan nilai tertinggi 51,56 dengan rata-rata 2,1354 dan standar deviasi sebesar 6,74398.

2. Analisis Data

a. Uji Regresi Berganda

1) Uji Regresi Berganda Sebelum Perbaikan

Hasil koefisien regresi dalam penelitian tampak pada table 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Regresi Sebelum LN

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-9,491		
CP	0,390	0,024	Signifikan
DER	-0,026	0,923	Tidak Signifikan
ROA	9,355	0,003	Signifikan
CR	0,914	0,000	Signifikan
FS	0,475	0,018	Signifikan
F _{hitung}	11,254		
Sig.F	0,000		
Adjusted R ²	0,297		

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.3. Konstanta sebesar -9,491 artinya apabila CP (*Cash Position*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Assets*), CR (*Current Ratio*) dan FS (*Firm Size*) bernilai nol, maka DPR (*Deviend Payout Ratio*) sebesar -9,491.

Nilai koefisien regresi CP (*Cash Position*) sebesar 0,390, yang berarti apabila CP (*Cash Position*) naik 1 satuan maka akan meningkatkan DPR (*Deviend Payout Ratio*) sebesar 0,390 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi DER (*Debt To Equity Ratio*) sebesar -0,026, yang berarti apabila DER (*Debt To Equity Ratio*) naik 1 satuan maka akan menurunkan DPR (*Deviend Payout Ratio*) sebesar -0,026 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi ROA (*Return On Assets*) sebesar 0,264 yang berarti apabila ROA (*Return On Assets*) naik 1 satuan maka akan meningkatkan DPR (*Deviend Payout Ratio*) sebesar 0,264 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi CR (*Current Ratio*) sebesar 0,284 yang berarti apabila CR (*Current Ratio*) naik 1 satuan maka akan menurunkan DPR (*Deviend Payout Ratio*) sebesar 0,284 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi FS (Ukuran Perusahaan) sebesar 1,190 yang berarti apabila FS (Ukuran Perusahaan) naik 1 satuan maka akan meningkatkan DPR (*Deviend Payout Ratio*) sebesar 1,190 satuan dimana variabel lain tetap.

2) Uji Regresi Berganda Setelah Perbaikan

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Sesudah LN

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-3,603		
LNCP	0,228	0,002	Signifikan
LNDER	-0,348	0,008	Signifikan
LNROA	0,264	0,027	Signifikan
LNCR	0,284	0,029	Signifikan
LNFS	1,190	0,007	Signifikan
F_{hitung}	12,755		
Sig.F	0,000		
<i>Adjusted R</i> ²	0,299		

Sumber Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.4. Konstanta sebesar -3,603 artinya apabila LNCP (*Cash Position*), LNDER (*Debt To Equity Ratio*), LNROA (*Return On Assets*), LNCR (*Current Ratio*) dan LNFS (*Firm Size*) bernilai nol, maka LN(DPR) *Deviend Payout Ratio* sebesar -3,603.

Nilai koefisien regresi LNCP (*Cash Position*) sebesar 0,228, yang berarti apabila LNCP (*Cash Position*) naik 1 satuan maka akan meningkatkan LN(DPR) *Deviend Payout Ratio* sebesar 0,228 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi LNDER (*Debt To Equity Ratio*) sebesar -0,348 yang berarti apabila LNDER (*Debt To Equity Ratio*) naik 1

satuan maka akan menurunkan LN(DPR) *Deviend Payout Ratio* sebesar -0,348 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi LNROA (*Return On Assets*) sebesar 0,264 yang berarti apabila LNROA (*Return On Assets*) naik 1 satuan maka akan meningkatkan LN(DPR) *Deviend Payout Ratio* sebesar 0,264 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi LNCR (*Current Ratio*) sebesar 0,284 yang berarti apabila LNCR (*Current Ratio*) naik 1 satuan maka akan menurunkan LN(DPR) *Deviend Payout Ratio* sebesar 0,284 satuan dimana variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi LNFS (Ukuran Perusahaan) sebesar 1,190 yang berarti apabila LNFS (Ukuran Perusahaan) naik 1 satuan maka akan meningkatkan LN(DPR) *Deviend Payout Ratio* sebesar 1,190 satuan dimana variabel lain tetap.

3. Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Uji Normalitas Sebelum Di Obati

One Kolmogorov-smirnov	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>0,000</i>	<i>Data berdistribusi tidak normal</i>

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5. Hasil uji normalitas dari residual model regresi diketahui titik menjauhi garis diagonal serta diperoleh nilai signifikansi atau *p value* sebesar 0,000. Titik-titik menjauhi garis diagonal atau nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Pengobatan yang dilakukan dalam uji normalitas yaitu dengan transformasi data. Hasil uji normalitas data yang telah ditransformasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Transformasi (LN)

One Kolmogorov-smirnov	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	<i>0,092</i>	<i>Data berdistribusi normal</i>

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji normalitas dari residual model regresi data yang telah ditransformasi (LN) diketahui titik mengikuti garis diagonal serta diperoleh nilai signifikansi atau *p value* sebesar 0,092. Titik-titik mengikuti garis diagonal atau nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data dalam model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CP	0,903	1,107	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,987	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,906	1,103	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
FS	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.7. diketahui bahwa nilai VIF variabel CP (*Cash Position*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Assets*), CR (*Current Ratio*) dan FS (*Firm Size*) dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka disimpulkan secara umum tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebelum diobati

Variabel	signifikansi	Keterangan
LNCP	0,731	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNDER	0,332	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LMROA	0,876	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNCR	0,037	Terjadi heteroskedastisitas
LNFS	0,061	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat variabel bebas lebih dari 0,05, dan variabel CR kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa masih terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas setelah diobati

Variabel	signifikansi	Keterangan
LNCP	0,807	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNDR	0,179	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNROA	0,82	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INVCR	0,897	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNFS	0,099	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 9

Setelah melakukan perbaikan dengan menstranformasi data dan menggunakan logaritma natural (LN) uji *Gletser* hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat variabel bebas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,545a	0,297	0,271	5,75856	1,494

Sumber : Lampiran 7

Nilai Durbin-Watson hasil regresi sebesar 1,494. Nilai Durbin-Watson regresi dalam penelitian ini terletak pada kisaran -2 sampai dengan +2 yaitu tidak adanya masalah autokorelasi sehingga data sesuai dengan yang dipersyaratkan.

4. Hasil Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.11
Hasil Uji T (t-test)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig. t	Keterangan
Konstanta	-3,603		
LNCP	0,228	0,002	Signifikan
LNDR	-0,348	0,008	Signifikan
LNROA	0,264	0,027	Signifikan
LNCR	0,284	0,029	Signifikan
LNFS	1,190	0,007	Signifikan
F_{hitung}	12,755		
Sig.F	0,000		
$Adjusted R^2$	0,299		

Sumber Lampiran 11

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 hasil pengujian variabel pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), nilai koefisien sebesar 0,228 dengan nilai signifikan 0,002 . Nilai signifikan untuk *Cash Position* (CP) sebesar 0,002 yang berada dibawah 0,05 nilai taraf signifikan yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 1 diterima**, yang artinya *Cash Position* (CP) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11. hasil pengujian variabel pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Devidend Payout*

Ratio (DPR), nilai koefisien sebesar $-0,348$ dengan nilai signifikan $0,008$. Nilai signifikan untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar $0,008$ yang berada diatas $0,05$ nilai taraf signifikan yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 2 diterima**, yang artinya ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Devidend Payout Ratio*.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11. hasil pengujian variabel pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), nilai koefisien sebesar $0,264$ dengan nilai signifikan $0,027$. Nilai signifikan untuk *Current Ratio* (CR) sebesar $0,027$ yang berada dibawah $0,05$ nilai taraf signifikan yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 3 diterma**, yang artinya *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11. hasil pengujian variabel pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), nilai koefisien sebesar $0,284$ dengan nilai signifikan $0,029$. Nilai signifikan untuk *Current Ratio* (CR) sebesar $0,029$ yang berada dibawah $0,05$ nilai taraf signifikan yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 4 diterma**, yang artinya *Current*

Ratio (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Devidend Payout Ratio.

5) Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11. hasil pengujian variabel pengaruh *Firm Size* (FS) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR), nilai koefisien sebesar 1,190 dengan nilai signifikan 0,007. Nilai signifikan untuk *Firm Size* (FS) sebesar 0,007 yang berada dibawah 0,05 nilai taraf signifikan yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan **hipotesis 5 diterima**, yang artinya *Firm Size* (FS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Devidend Payout Ratio.

b. Uji F

Tabel 4.12
Ringkasan Uji F

F hitung	Sig.F	Keterangan
11,254	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah 11,254 dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *Devidend Payout Ratio* dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model sudah fix sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

c. Koefisien Determinasi (*adj. R²*)

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569a	,324	,299	1,17893

Sumber : Lampiran 11

Hasil analisis koefisien determinasi (*adj. R²*) sebesar 0,299 atau 29,9%. Hal ini berarti bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Firm Size* sebesar 29,9%, sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

5. Pembahasan

a. Pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Cash Position (CP) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan.

Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, karena posisi kas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sendiri melalui sejumlah kas yang

dimiliki perusahaan. Makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar dividen (Riyanto, 2001). Hasil penelitian ini sesuai dengan Hedi Gustian dan Utik Bidayati (2009) tentang Analisa Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa Cash Position berpengaruh Positif Terhadap Deviden Payout Ratio.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal. Prihantoro(2003) dalam penelitian Hedi Gustian Dan Utik Bidayati (2009) menyatakan bahwa DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karna itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

c. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Return on assets (ROA) diukur dari profitabilitas/laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total investasinya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Partington(1989) dan Widodo (2002)

menyatakan bahwa profitabilitas merupakan factor terpenting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam DPR. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar. Seperti diuraikan sebelumnya, bahwa *return* yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nadjibah (2008), Fira Puspita (2009), Marlina dan Danica (2009) berpendapat bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

d. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Current ratio juga merupakan salah satu ukuran rasio likuiditas (*liquidity ratios*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang/ kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar DPS yang terutang). Menurut Brigham (1999) dalam Tesdi (2006), kedua rasio likuiditas tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arief Basuki (2012), hasil menunjukkan CR dan ROA berpengaruh positif, sedangkan DER berpengaruh negatif. Sementara itu DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR pada derajat signifikansi kurang dari 5%.

e. Pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Yustiana (2010), perusahaan besar dapat dengan mudah untuk mengakses pasar modal. Kemudahan untuk mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Menurut Tittman dan Wessels (1988) Yustiana (2010), *Firm size* (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari *total asset* ($\ln \text{total asset}$). Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hatta (2002) dalam Tesdi (2006), suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan kemampuan untuk mendapatkan dana dalam jangka pendek, perusahaan besar dapat mengusahakan pembayaran dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *log natural* dari net sales. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fira Puspita (2009), Rejeki (2011), Difah (2011), Achmad Zaipul (2011) menghasilkan sebuah hasil yang menyatakan bahwa *size* memiliki hubungan positif terhadap DPR.

J. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Position* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* ($B=0,228$; $p=0,002$)
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* ($B=-0,348$; $p=0,008$)
3. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* ($B=0,264$; $p=0,027$)
4. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* ($B=0,284$; $p=0,029$)
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* ($B=1,190$; $p=0,007$).

2. Keterbatasan

- a. Periode nya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014.
- b. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR).
- c. Variabel Independennya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Position* (CP), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

3. Saran

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengujian pengaruh *Cash Position* (CP), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis *Dividend Payout Ratio* (DPR), khususnya para investor yang ingin mendapatkan dividend.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Awat, J. Napa. 1998. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia.
- Bringham, Enguene dan Houston.2001. *Manajemen Keuangan*. Buku Dua.Jakarta: Erlangga.
- Dwiyani Rini Hadiwidjaja. 2007. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Ghozali I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, edisi 7 ,Semarang ; Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul . 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salamba Empat.
- Hanafi, Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Marlina Lisa dan Clara Danica.2009. “*Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio dan Return On Investment Terhadap Dividend Payout Rati*”. Jurnal Manajemen Bisnis , Volume 2.
- Myers, Melissa. And Bacon, frank. 2002. “*The Determinants of Corporate Dividend Policy*”. Academy of Accounting and Financial Studies, Volume 7
- Primawestri, Laksmi 2011. “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Divident Payout Ratio*”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Priono Tesdi. 2006. “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividen Per Share*”. Studi

- Empiris: Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2002-2004. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Puspita, Fira. SE. 2009. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio*". Thesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratna Yustiana Nuraini. 2010. "*Analisis Pengaruh Return On Investment, Fixed Assets Ratio, Firm Size Dan Rate Of Growth Terhadap Debt To Equity Ratio*" pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Rejeki, Sutari S. 2011. "*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size, dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio*" Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Sartono A., 2001, *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* , Edisi keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Singgih Santoso, 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Sri Sutari Rejeki. 2011. "*Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Asset Growth, Firm Size, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio*". Studi Kasus Pada Perusahaan *Non Financial* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA